

**PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDIT DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Emiten Sektor *Property Real Estate*
Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2012-2016)**

**EFFECT OF PROFITABILITY, AUDIT OPINION AND AUDIT
QUALITY ON AUDIT DELAY**

**(An Empirical Study on Property Real Estate and Building Construction
Listed in Indonesian Stock Exchange during 2012-2016)**

Ivan Dwi Nugraha¹, Siska P Yudowati²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

ivandwn@student.telkomuniversity.ac.id, siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Telkom Bandung – Indonesia

Abstrak

Pada umumnya perusahaan yang telah *go public* akan menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan atau disebut *Audit delay*. *Audit Delay* merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK nomor : KEP-346/BL/2011 nomor 2 butir c diketahui bahwa perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Opini Audit dan Kualitas Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property real estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 180 sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews* versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Opini Audit dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dan secara parsial, Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Profitabilitas dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci: *audit delay*, profitabilitas, opini audit, kualitas audit.

Abstract

Companies that have gone public in general will issue financial statements in accordance with a predetermined time. However, there are still some companies that experienced a delay in issuing the financial statements or called Audit Delay. Audit Delay is the length of days required by the auditor to complete the audit work, as measured from the closing date of the financial year to the date of the issuance of the audit financial statements. With the terms by Bapepam and LK number: KEP-346 / BL / 2011 number 2 item c it is known that the company is required to submit its audited financial statements at the end of the third month (90 days) after the date of the annual financial report.

This study aims to examine the effect of Profitability, Audit Opinion And Audit Quality On Audit Delay An Empirical Study on Property Real Estate and Building Construction Listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) during 2012-2016.

The data used in this study was obtained from financial statement data. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired 180 commercial banks with the 2012-2016 study period. Methods of data analysis in this research is panel data regression analysis using Eviews software version 9.

The results showed that simultaneously Profitability, Audit Opinion and Audit Quality have a significant effect on Audit Delay. While partially, Audit Opinion has a significant negative effect on Audit Delay. While Profitability and Audit Quality has no effect on Audit Delay.

Keywords: audit delay, profitability, Audit Opinion, Audit Quality..

1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang dikatakan akurat apabila disajikan secara tepat waktu ketika diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Aryaningsih, 2014). Perusahaan publik menerbitkan laporan keuangannya yang

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta harus di audit oleh akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan baru Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan tahun keempat setelah tahun buku berakhir. Pada peraturan baru tersebut, disebutkan juga sanksi-sanksi yang diberlakukan apabila sebuah perusahaan mengalami audit delay yaitu peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Pada peraturan tersebut hanya disebutkan sanksi-sanksi nya tetapi tidak dijelaskan secara detail mengenai ketentuan-ketentuan sanksi tersebut. Peraturan otoritas jasa keuangan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang disampaikan kepada otoritas jasa keuangan mulai tahun 2017.

Penelitian ini pada tahun 2012 sampai dengan 2015 menggunakan peraturan lama yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK nomor : KEP-346/BL/2011 nomor 2 butir c. Sedangkan pada tahun 2016 menggunakan peraturan baru yaitu Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada pasal 7 ayat (1).

Salah satu *booming* investasi yang berkembang pesat di Indonesia saat ini adalah investasi di sektor properti. Pada bulan Januari 2016, jumlah emiten dalam sektor Property Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang tercatat di BEI berjumlah 63 emiten. Pada peringatan tertulis I yang dikeluarkan oleh BEI, terdapat 69 emiten yang mangkir melaporkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Berikut adalah daftar emiten yang mendapat peringatan tertulis I yang dikeluarkan oleh BEI.

Pada tahun 2017 BEI memberikan sanksi kepada 6 emiten yang belum memenuhi kewajibannya sebagai anggota di pasar modal, seperti membayar biaya pencatatan tahunan atau annual listing fee (ALF). Keenam emiten tersebut diantaranya, PT Bara Jaya International Tbk (ATPK), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energi Tbk (SUGI), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Yulie Sekurindo Tbk (YULE) dan PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW).”Atas dasar penyebab suspensi tersebut, maka sejak sesi I perdagangan efek 17 Oktober 2016, bursa memutuskan untuk memperpanjang penghentian sementara perdagangan efek untuk enam perusahaan tercatat, "kata Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I BEI, Imron Hamzah. (<http://www.neraca.co.id>)

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Mantik dan Sujana, 2013). Giwang (2014) menyatakan dengan adanya tanggungjawab auditor yang besar mendorong auditor untuk bekerja dengan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang mengatur perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat, selain harus tepat waktu pelaporannya kepada publik, laporan keuangan juga harus diaudit oleh seorang akuntan publik (Owusu-Ansah, 2000).

Banyaknya di Indonesia fenomena mengenai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan yang telah dijabarkan, oleh karena itu dapat dilihat bahwa keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan atau yang biasa disebut *audit delay* masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay* diantaranya adalah profitabilitas, opini audit dan kualitas audit.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011).

Berkaitan dengan audit delay, Bapepam-LK mempunyai ketentuan peraturan yang dipaparkan mengenai penyampaian laporan keuangan auditan, ada beberapa sanksi yang telah ditetapkan seperti yang dijelaskan oleh Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Kep-307/BEJ/07-2004 aturan II 6 mengenai Sanksi, yaitu sebagai berikut:

- II.6.1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
- II.6.2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke 31 hingga hari kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.
- II.6.3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke 61 hingga hari kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau

menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. diatas.

II.6.4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke 91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. diatas. Sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam II.6.2. dan II.6.3. diatas.

2.1.2 Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Hery (2015:168) membedakan rasio profitabilitas ini menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan *return on asset ratio* (ROA), rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *Return on Total Assets* (ROA) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas:

1. Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Sedangkan, rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (perusahaan). Rasio ini terdiri atas:

1. Margin laba kotor (*gross profit margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
2. Margin laba operasional (*operating profit margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Margin laba bersih (*net profit margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.3 Opini Audit

Opini audit digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal (Giwang, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu dengan Variabel dummy, 1 = opini audit Wajar Tanpa Pengecualian, 0 = selain opini audit Wajar Tanpa Pengecualian. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik PSA No. 29 SA Seksi 508 butir 10 ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified Opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan bilamana :

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

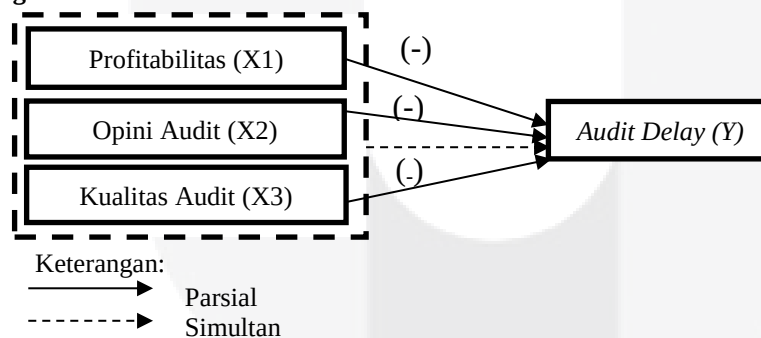
Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak dapat menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut. Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

2.1.4 Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Chrisnoventie (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Salah satu cara untuk mengukur kualitas hasil pekerjaan auditor adalah melalui keputusan-keputusan yang diambil. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Namun penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan indikator earnings surprise benchmark sebagai metode pengukuran kualitas audit yang baru berkembang dan diharapkan dapat berguna bagi perkembangan profesi AP maupun regulator dalam meningkatkan kualitas jasa audit.

Earnings surprise benchmark merupakan ukuran kualitas audit yang dikembangkan oleh Carey dan Simnet (2006). Ukuran kualitas audit ini didasarkan pada kualitas laba. Laba dikatakan berkualitas jika bersifat persisten dan memiliki variabilitas yang rendah (smooth). Ukuran ini membandingkan informasi laba dengan suatu benchmark tertentu. Benchmark yang digunakan dapat menggunakan nilai dari laba/aset. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu dengan Variabel dummy 1 = $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ untuk kualitas audit tinggi $ROA > \mu + \sigma$ (*windows dressing*). 0 = $ROA < \mu - \sigma$ (*taking a bath*) untuk kualitas audit rendah.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1). Perusahaan sektor *property real estate* & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, 2). Perusahaan sektor *property real estate* & konstruksi bangunan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. 3). Perusahaan sektor *property real estate* & konstruksi bangunan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan Laporan Audit Independen untuk periode 2012-2016 secara berturut-turut. Data yang diperoleh sebanyak 180 yang terdiri dari 36 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dimana:

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

X_{1it} = Profitabilitas

X_{2it} = Opini Audit

X_{3it} = Kualitas Audit

e = *Error term*

4. Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	<i>Audit Delay</i>	Profitabilitas	Opini audit	Kualitas audit
<i>Mean</i>	84,55	0,05	0,34	0,82
<i>Std. Dev.</i>	45,06	0,07	0,47	0,39
Maksimum	527	0,36	0,34	0,82
Minimum	36	-0,25	0,66	0,18
<i>Observations</i>	180	180	180	180

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif dari masing-masing variabel dependen dan independen. Pada Tabel 4.1 dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *audit delay* memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data mengelompok. Variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi. Variabel opini audit memiliki nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi. Variabel kualitas audit memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel kualitas audit mengelompok.

4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Menggunakan Model Fixed Effect

Dependent Variable: AUDLY
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/10/18 Time: 23:13
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 36
 Total panel (balanced) observations: 180
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.86571	2.749101	31.59786	0.0000
PROFT	-0.001502	0.001021	-1.470390	0.1432
OPAD	-5.643468	1.339425	-4.213351	0.0000
QLTY	-2.250459	2.506551	-0.897831	0.3705

Weighted Statistics

R-squared	0.095542	Mean dependent var	344.4594
Adjusted R-squared	0.080125	S.D. dependent var	603.1199
S.E. of regression	36.07191	Sum squared resid	229008.2

F-statistic	6.197227	Durbin-Watson stat	0.970055
Prob(F-statistic)	0.000502		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.018815	Mean dependent var	84.55000
Sum squared resid	356635.7	Durbin-Watson stat	1.657903

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan Tabel 2 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh profitabilitas, opini audit, dan kualitas audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2012-2016, yaitu:

$$Y = 86.86571 - 0.001502 X_1 - 5.643468 X_2 - 2.250459 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = *Audit Delay*
 X₁ = Profitabilitas
 X₂ = Opini Audit
 X₃ = Kualitas Audit
 ε = *Error Term*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 86.86571 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Profitabilitas, Opini Audit dan Kualitas Audit bernilai nol, maka nilai dari variabel dependen yaitu *Audit Delay* adalah sebesar 86.86571 satuan..
- Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0.001502 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi bangunan akan mengalami penurunan sebesar 0.001502 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek rentang waktu *Audit Delay*.
- Koefisien regresi Opini Audit sebesar -5.643468 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Opini Audit sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi bangunan akan mengalami penurunan sebesar 5.643468 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Opini Audit maka semakin pendek rentang waktu *Audit Delay*.
- Koefisien regresi Kualitas Audit sebesar -2.250459 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kualitas Audit sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan *property real estate* dan konstruksi bangunan akan mengalami penurunan sebesar 2.250459 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kualitas Audit maka semakin pendek rentang waktu *Audit Delay*.

4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.095542	Mean dependent var	344.4594
Adjusted R-squared	0.080125	S.D. dependent var	603.1199
S.E. of regression	36.07191	Sum squared resid	229008.2
F-statistic	6.197227	Durbin-Watson stat	0.970055
Prob(F-statistic)	0.000502		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.018815	Mean dependent var	84.55000
Sum squared resid	356635.7	Durbin-Watson stat	1.657903

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai prob (F-static) sebesar 0.000502 atau lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, opini audit, dan kualitas audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay pada perusahaan property real estate dan konstruksi bangunan periode 2012-2016.

4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Dependent Variable: AUDLY
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/10/18 Time: 23:13
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 36
 Total panel (balanced) observations: 180
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.86571	2.749101	31.59786	0.0000
PROFIT	-0.001502	0.001021	-1.470390	0.1432
OPAD	-5.643468	1.339425	-4.213351	0.0000
QLTY	-2.250459	2.506551	-0.897831	0.3705

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai probability (T-statistic) Profitabilitas adalah 0.1432. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.1432 > 0.05$, dengan koefisien sebesar -0.001502. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Nilai probability (T-statistic) Opini Audit sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$, dengan koefisien sebesar -5.643468. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Sehingga opini audit secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
3. Nilai probability (T-statistic) Kualitas Audit sebesar 0.3705. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.3705 > 0.05$, dengan koefisien sebesar -2.250459. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima. Sehingga kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan return on asset ratio. Dimana total earning after tax dibagi total asset perusahaan. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,05 lebih kecil dari nilai standar deviasinya sebesar 0,07 yang berarti data bersifat heterogen (bervariasi).
 - b. Opini Audit dalam penelitian ini menggunakan Variabel dummy 1 = opini audit Wajar Tanpa Pengecualian dan 0 = selain opini audit Wajar Tanpa Pengecualian. Nilai rata-rata opini audit sebesar 0,34 lebih kecil dari nilai standar deviasinya sebesar 0,47 yang berarti data bersifat heterogen (bervariasi).
 - c. Kualitas Audit dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Earnings surprise benchmark dan kemudian menggunakan pengukuran Variabel dummy 1 = Audit Berkualitas dan 0 = Audit Tidak Berkualitas. Nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,82 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 0,39 yang berarti data bersifat homogen (berkelompok).
 - d. Audit delay dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan selisih antara tanggal laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku perusahaan atau tanggal berakhirnya tahun fiskal. Nilai rata-rata *audit delay* sebesar 84,55 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 45,06, yang berarti data bersifat heterogen (bervariasi).
2. Secara simultan atau bersama-sama Profitabilitas, Opini Audit dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay perusahaan property real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 sebesar 0,080125 atau 8% yang menunjukkan bahwa profitabilitas, opini audit, dan kualitas audit berpengaruh sebesar atau 90% terhadap *Audit Delay* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Secara parsial, profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay perusahaan property real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai ROA tidak mempengaruhi *audit delay*.
4. Secara parsial, opini audit yang diukur menggunakan Variabel dummy 1 = opini audit Wajar Tanpa Pengecualian dan 0 = selain opini audit Wajar Tanpa Pengecualian berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay perusahaan property real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan opini audit berbanding terbalik dengan audit delay, yaitu semakin baik opini yang didapat oleh perusahaan, maka akan semakin pendek rentang waktu *audit delay*.
5. Secara parsial, kualitas audit yang diukur menggunakan perhitungan Earnings surprise benchmark dan kemudian menggunakan pengukuran Variabel dummy 1 = Audit Berkualitas dan 0 = Audit Tidak Berkualitas, tidak berpengaruh terhadap audit delay perusahaan property real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil ini menunjukkan bahwa baik atau tidaknya kualitas audit tidak mempengaruhi *audit delay*.

Daftar Pustaka

- Andi Kartika. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Universitas Stikubank.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi & I Ketut Budiarta. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3, 747-647.
- DeAngelo, L., 1981. Auditor size and Audit quality. *Journal of Accounting and Economics* (Desember): 183-199.
- Carey, P., and R. Simnett. 2006. *Audit Partner tenure and Quality*. The Accounting Review 81, pp. 653-678.
- Dewi, Sandiba Giwang Permata. 2014. Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Spesialisasi Auditor Industri sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan– Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun (2010–2012). Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-307/BL/2004 tentang Sanksi.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol. 30. No. 3. Hal: 59-62.
- Rachmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, Mei, hal 347-356.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. www.neraca.co.id